

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. KESIMPULAN

Seni Rudat adalah sejenis kesenian tradisional yang semula tumbuh dan berkembang di lingkungan pesantren. Rudat merupakan jenis seni pertunjukan yang terdiri dari seni gerak dan musik yang dilantunkan oleh suara manusia dan diiringi tabuhan ritmis dari *waditra* sejenis *terbang*. Syair-syair yang terkandung dalam nyanyiannya bernafaskan keagamaan, yaitu puja-puji yang mengagungkan Allah, shalawat atas Rosul, do'a, dan nasihat. Tujuannya adalah untuk menebalkan iman masyarakat terhadap Agama Islam dan kebesaran Allah, dengan demikian diharapkan manusia bisa bermoral tinggi dan berakhlak mulia berlandaskan agama Islam dengan cara selalu mendekati diri kepada Allah SWT.

Tasikmalaya merupakan salah satu daerah dimana Seni Rudat hidup dan berkembang pada masyarakatnya. Pada perkembangan di masyarakatnya seni Rudat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran *oral*, dan biasanya pembelajaran dilakukan pada waktu-waktu senggang selepas aktivitas keseharian masyarakatnya. Pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar generasi berikutnya menjadi apresiator yang mempertahankan seni Rudat agar tidak punah.

Pembelajaran seni pada jenjang sekolah menengah pertama lebih menekankan kepada pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu pemilihan dan pengemasan materi ajar seni yang akan diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik lingkungan masyarakat dimana siswa tersebut berada.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara. Nilai-nilai karakter yang terjaring dalam seni Rudat adalah religi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, peduli sosial, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, gotong royong, bertoleransi dan hormai kemajemukan, cinta damai, anti diskriminasi, sopan dan santun, rendah hati, sportif lugas, satunya kata dan perbuatan, hormat kepada yang

Asti Trilestari, 2013

Pembelajaran Seni Rudat Untuk Membentuk "Karakter" Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Singaparna

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dituakan, bermoral dan etis, saling percaya satu sama lain. Nilai karakter tersebut terdapat pada gerak, iringan alat musik dan syair lagu, kostum, juga pada fungsinya.

Proses Pembelajaran seni Rudat dilaksanakan di kelas VII-E SMPN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Strategi pembelajaran ini diwujudkan dalam bentuk tahapan-tahapan proses pembelajaran, meliputi; tahapan kreativitas gerak imitasi, tahap konteks musikal, tahap konteks gerak dan tahapan gerak dan lagu tari Rudat.

Pada tahapan pertama, siswa membuat gerak secara perorangan dan menjadi tutor sebaya untuk melatih kepada teman sekelompoknya dengan menumbuhkan kreativitas gerak, mengembangkan unsur ruang (luas, sedang, dan sempit) serta unsur tenaga (kuat, sedang, dan lemah) dengan stimulus gerak shalat dan berdo'a. Esensi gerak seni Rudat adalah peniruan gerak shalat, berdo'a dan bela diri. Maka gerak hasil kreativitas anak sudah mengarah ke gerak seni Rudat. Melalui gerak hasil kreativitas siswa tersebut secara otomatis nilai-nilai karakter yang ingin ditumbuhkan yaitu kreatif dan kerjasama. Pencapaian nilai karakter ketika proses pembelajaran terlihat ada tujuh orang siswa yang serius membuat gerakan dan dapat menyelesaikan pembuatan gerakannya secara individu. Siswa yang lain masih terlihat bingung dan masih banyak yang bercanda belum mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Ketika hasil, baru ada 1 kelompok yang berani untuk tampil ke depan menampilkan hasil karya kelompoknya, sementara kelompok yang lain masih terlihat malu-malu, walaupun ketika di tahap eksplorasi sudah terlihat masing-masing kelompok sudah mempunyai konsep gerak. Selama pembelajaran, karakteristik siswa menghormati guru, aktif, kerjasama, saling menghormati.

Tahapan kedua, siswa dapat melantunkan syair lagu sholawat yang anak tahu bukan syair lagu seni Rudat. Esensi lagu seni Rudat adalah sholawat. Pencapaian nilai karakter pada proses pembelajaran, yaitu ketika proses mencari lagu sholawat, mengaplikasikan lagu sholawat pada gerak yang sudah dibuat pada pertemuan pertama, menyusun lagu dengan gerak, serta menampilkan karya secara kelompok dengan memakai lagu sholawat. Siswa bekerjasama dalam kelompoknya. Sudah mempunyai sikap mandiri dan percaya diri ketika membuat gerak dan mengajarkan kepada temannya, sehingga saling menghargai karya teman dalam kelompoknya dan membuat kelompok kompak. Pencapaian nilai hasil pembelajaran,

**Asti Trilestari, 2013**

Pembelajaran Seni Rudat Untuk Membentuk "Karakter" Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Singaparna  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilakukan ketika penampilan akhir. Kelompok yang tidak berani tampil di pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua mereka mulai berani tampil.

Dengan bekal pengalaman kreativitas gerak dan musikal yang telah dikuasai sebelumnya, pada tahapan ketiga siswa dihadapkan pada seni Rudat, berhubungan dengan gerak dan musikal pada seni Rudat. Dengan demikian siswa diharapkan dapat memiliki gambaran yang utuh mengenai teks seni Rudat.

Pencapaian nilai karakter ketika penilaian proses pada saat siswa mengapresiasi tari Rudat dengan pengelompokan tugas yang berbeda, yaitu meniru dan menari tari Rudat di iringi lagu; menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada gerak, syair lagu, iringan, dan kostum; serta ketika diskusi dan paparan kelompok. Siswa sudah bisa bekerjasama dalam kelompoknya ketika menari tari Rudat yang diiringi lagu sholawat, serta mengajarkan kepada temannya yang belum bisa, sehingga saling menyayangi sesama teman, menghargai pendapat teman serta sikap setia kawan dalam kelompoknya dan membuat kelompok kompak tertanam pada pertemuan ini. Pencapaian karakter ketika penilaian hasil, yaitu nilai kebersamaan dan kekompakan yang dapat dilihat pada waktu presentasi. Bagi temannya yang belum dapat giliran diberi tugas untuk mengapresiasi karya kelompok yang tampil, sehingga muncul sikap saling menghargai dan toleransi antar kelompok. Siswa menghormati guru, aktif, kerjasama.

Pada pertemuan keempat pencapaian nilai karakter saat proses mengapresiasi tari Rudat dengan pengelompokan tugas yang berbeda, yaitu menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada fungsi seni Rudat, serta diskusi kelompok. Siswa sudah mampu bekerjasama dalam kelompoknya dalam menganalisis tari Rudat. Pencapaian nilai karakter dalam hasil yaitu ketika siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada saat presentasi siswa sudah baik dalam memaparkan hasil temuannya, bisa menanggapi dan menyanggah dengan santun dan menghormati pendapat orang lain. Bagi temannya yang belum dapat giliran diberi tugas untuk mengapresiasi karya kelompok yang tampil, sehingga muncul sikap saling menghargai dan toleransi antar kelompok.

Jenis evaluasi proses dalam pertemuan kelima adalah dengan observasi atau pengamatan ketika menampilkan tari Rudat. Setiap kelompok dengan penuh percaya diri bekerjasama menampilkan tari Rudat dengan baik. Sikap saling menyayangi sesama teman,

**Asti Trilestari, 2013**

Pembelajaran Seni Rudat Untuk Membentuk “Karakter” Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Singapura

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

saling menghargai pendapat teman, setia kawan, dan toleransi tampak pada pertemuan ini. Mereka saling bertukar pengalaman dan mempelajari gerak dan lagu tari Rudat yang di kembangkan di kelompoknya masing-masing serta saling mengoreksi kekurangan kelompoknya untuk diperbaiki lebih baik lagi sebelum mereka tampil di depan kelas. Rasa kebersamaan dan kekompakan semakin terasa di setiap kelompok yang diharapkan dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Pembelajaran seni Rudat di kelas VII-E SMPN 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditambah pengamatan yang dilakukan antar kelompok, menunjukkan hasil dapat menumbuhkan karakteristik siswa. Karena sikap siswa dalam kegiatan sehari-hari menghormati guru, aktif, kreatif, kerjasama, kompak, percaya diri dalam setiap penampilan. Penilaian dilakukan ketika proses terkait sikap dan penilaian hasil terkait teks dan konteks seni Rudat. Ternyata nilai-nilai karakter yang terdapat pada tari Rudat sudah mulai terepresentasikan ke dalam pikiran siswa dan menjadi lapisan berikutnya yang turut membangun karakter siswa.

## **B. REKOMENDASI**

Pemilihan seni Rudat sebagai bahan ajar merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan seni Rudat terhadap para siswa sebagai generasi penerus, dengan harapan bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam seni Rudat dapat tertransformasikan terhadap para siswa, konsekwensi berikutnya yaitu menghidupkan seni Rudat agar kesenian ini hidup dan berkembang dengan baik di tengah-tengah masyarakat pendukungnya.

Penelitian yang berjudul *Pembelajaran Seni Rudat untuk Membentuk “Karakter” pada Siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Singaparna* merupakan satu dari sekian banyak penelitian mengenai pembelajaran seni tradisi. Dengan segala kekurangannya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi positif bagi dunia pendidikan serta perkembangan seni tradisi di Indonesia terutama di Kabupaten Tasikmalaya. Saran dari hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagi para pemegang kebijakan di daerah dapat segera mengambil kebijakan terkait pengembangan dan pemeliharaan seni Rudat di Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti berharap

Asti Trilestari, 2013

Pembelajaran Seni Rudat Untuk Membentuk “Karakter” Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Singaparna

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam rangka pengembangan dan pemeliharaan aset daerah sekaligus pelestarian seni daerah yang nantinya akan menambah kekayaan khasanah kebudayaan daerah.

Bagi para pemerhati dan peneliti seni, kajian ini bisa dijadikan bahan referensi dalam melakukan studi tingkat lanjut dari penelitian seni Rudat yang akan datang.

Bagi guru-guru yang mengajar di jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tasikmalaya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pengayaan materi untuk lebih memahami seni Rudat dan pengembangan lebih jauhnya menjadi alternatif bahan ajar untuk mengajarkan seni Tari di sekolah khusus yang seni Tari daerah setempat bagi yang masih menggunakan KTSP. Bisa pula sebagai acuan model pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013, karena sudah memuat penilaian autentik sikap, pengetahuan dan keterampilan, juga penilaian dilakukan ketika proses dan hasil. Ketika proses, pembelajaran berpusat di anak dan anak menemukan sendiri.

Bagi Institusi LPTK (Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan), penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan dikaji lebih lanjut, karena hasil penelitian ini mungkin memberikan sumbangsih kekayaan temuan akademis berkenaan dengan seni tradisi sebagai alternatif bahan ajar di sekolah.

